



# Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Sosiologi Pendidikan Bahasa di MI Ma'arif NU Beji

Zulfa Afifatul Fadhillah<sup>1</sup>, Muh. Hanif<sup>2</sup>

<sup>1</sup> PAI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> PAI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

\* [zulfaafifatul13@gmail.com](mailto:zulfaafifatul13@gmail.com)<sup>1</sup>, [muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Mei 2026

Revised 15 Mei 2026

Accepted 25 Mei 2026

Available online 6 Juni 2026

### Kata Kunci:

*Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, Identitas Religius, Modal Sosial-Linguistik.*

### Keywords:

*Arabic Language Learning, Madrasah Ibtidaiyah, Religious Identity, Socio-Linguistic Capital.*

## ABSTRAK

Kemampuan menerjemahkan menjadi kemampuan penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun, karena pemahaman yang terbatas dan kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa tersebut secara sehari-hari, banyak siswa masih kesulitan memahami bahasa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran bahasa Arab dilakukan di MI Ma'arif NU Beji, dan bagaimana hal itu berdampak pada kemampuan bahasa siswa dan identitas sosial-religius mereka. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan, praktik langsung, pembiasaan, dan LKPD Al-mizan dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Pembelajaran bahasa Arab juga membentuk modal sosial-linguistik siswa, budaya religius, dan rasa percaya diri mereka.

## ABSTRACT

*The ability to translate is a crucial skill in Islamic education, particularly in Arabic language learning at Islamic Elementary Schools (MI). However, due to limited understanding and a lack of daily language use, many students still struggle to understand the language. The purpose of this study was to examine how Arabic language learning is implemented at MI Ma'arif NU Beji and how it impacts students' language skills and socio-religious identity. The study used*

*a qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation. The results indicate that mastery of knowledge, direct practice, familiarization, and Al-Mizan Student Worksheets (LKPD) can improve students' language skills. Learning Arabic also shapes students' socio-linguistic capital, religious culture, and self-confidence.*

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Bahasa Arab sangat penting untuk pendidikan Islam karena merupakan salah satu cara utama untuk memahami sumber ajaran agama. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga untuk membantu mereka memahami nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Kemampuan berbicara bahasa Arab membantu siswa memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Yustika & Muh. Hanif, 2024)

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran Islam di Indonesia, khususnya di institusi pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, banyak siswa yang menghadapi masalah besar karena mereka baru mengenal pemahaman dan ingin lebih baik dalam belajar bahasa asing, termasuk Bahasa Arab. Siswa pemula di Madrasah Ibtidaiyah seringkali menghadapi banyak tantangan yang dapat mengurangi kualitas pembelajaran mereka. Siswa menunjukkan beberapa masalah, termasuk kesulitan mereka dalam memahami materi dan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran (Anandyah Nur Aini & Taufik, 2024). Penyebab utama masalah ini adalah ketergantungan pada metode pengajaran konvensional, yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa generasi digital (Nur & Ramadan, 2025).

Dalam hal pembelajaran bahasa Arab di madrasah, sebagian besar penelitian berkonsentrasi pada penggunaan pendekatan pembelajaran dan peningkatan keterampilan berbahasa dari sudut pandang

pedagogis. Agar pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menjadi lebih efektif dan menyenangkan, pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan siswa di usia sekolah dasar diperlukan (Afroni & Ristiana, 2024). Guru tidak hanya harus mampu menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga harus menciptakan suasana belajar yang interaktif agar siswa belajar menggunakan Bahasa Arab secara sederhana setiap hari.

Pembelajaran bahasa memiliki hubungan dengan proses sosial dan budaya di sekolah selain keterampilan linguistik. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk budaya keagamaan, interaksi sosial, dan identitas sosial siswa di sekolah. Penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan menciptakan lingkungan belajar yang religius dan komunikatif (Nurhayati & Hanif, 2025).

Strategi pembelajaran aktif dan pembiasaan bahasa dinilai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Arab. Metode yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami kosakata dan secara bertahap meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (Nurmalia et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dianggap tidak hanya sebagai proses belajar bahasa baru, tetapi juga sebagai cara untuk membangun modal sosial-linguistik siswa di lingkungan pendidikan Islam.

Studi ini dilakukan di MI Ma'arif NU Beji dan bertujuan untuk: (1) menjelaskan metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di madrasah; (2) menganalisis bagaimana pembelajaran Bahasa Arab mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa; dan (3) menyelidiki bagaimana pembelajaran Bahasa Arab membentuk identitas sosial-religius siswa.

## **Telaah Pustaka**

### **Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah**

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan membangun kemampuan dasar siswa dalam memahami kosakata, membaca teks sederhana, dan menggunakan ungkapan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat dasar lebih menekankan pada penguasaan mufrodat dan pembiasaan komunikasi sederhana. Karena mereka masih dalam tahap baru menerima ilmu, jadi belum mempelajarinya secara mendalam.

Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru perlu menggunakan pendekatan bertahap agar siswa mampu memahami materi secara lebih sederhana dan menyenangkan. Penggunaan di media pembelajaran seperti LKPD, metode pengulangan, pembiasaan, dan praktik langsung menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Sosiologi Pendidikan Bahasa didefinisikan sebagai kajian tentang bagaimana bahasa (sebagai sistem simbolik, medium komunikasi, dan praktik sosial) berinteraksi dengan struktur sosial, institusi pendidikan, dan proses-proses sosialisasi yang membentuk identitas individu serta kelompok dalam masyarakat, dalam situasi ini, pembelajaran bahasa Arab di madrasah tidak dapat dipisahkan dari konstruksi identitas keislaman siswa (Bhatt et al., 2025, hlm. 6-10; (Ghufroon et al., 2025).

Ruang lingkup Sosiologi Pendidikan Bahasa dalam konteks madrasah mencakup tiga dimensi utama pertemuan antara bahasa dan masyarakat di mana tradisi bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci berdialog secara terus-menerus dengan ekologi bahasa lokal, serta proses negosiasi identitas religius melalui praktik kebahasaan yang berlangsung dalam setting pendidikan ((Indrasanti & Wita, 2023); Bhatt et al., 2025, hlm. 11-15).

Modal sosial-linguistik adalah kapasitas yang melekat pada struktur hubungan sosial yang dapat dimobilisasi untuk memfasilitasi tindakan kolektif dan menguntungkan posisi individu dalam masyarakat, dengan sumbernya berasal dari penguasaan kompetensi linguistik tertentu (termasuk kemampuan menerjemahkan teks suci) yang diakui dan dihargai secara sosial oleh komunitas (Hardiman et al., 2020, hlm. 11-14; Bourdieu sebagaimana dikutip dalam (Ghufroon et al., 2025), hlm. 37-38).

Aspek-aspek modal sosial-linguistik dalam konteks pembelajaran terjemah Al-Qur'an mencakup: (1) kepercayaan diri linguistik yang bersumber dari kemampuan terjemah, (2) pengakuan sosial dari komunitas terhadap kompetensi keagamaan siswa, (3) akses terhadap jaringan sosial baru yang terbuka karena kemampuan terjemah, (4) peluang untuk mendapatkan status (prestise) di lingkungan madrasah dan masyarakat, serta (5) proses konversi modal linguistik menjadi bentuk modal simbolik lainnya.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji, khususnya terkait proses pembelajaran, pengembangan kemampuan bahasa siswa, serta pembentukan identitas sosial-religius melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif NU Beji tempat di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Subyek penelitian meliputi Kepala madrasah, siswa kelas III yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji.

### Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber penelitian (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Arab kepala madrasah, siswa kelas III, terkait proses pembelajaran Bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa serta pembentukan identitas sosial-religius siswa.

Gambar 1. Data Primer



Dengan siswa kelas III



Dengan kepala madrasah



(Dirgantara Nurrizki) 2026  
Juara 1 Porseni cabang seni tingkat kabupaten



(M. Khotibul Umam) 2025  
Juara 1 Aksiona seni tingkat kecamatan Kedungbanteng



(Binta Zuroidatul A) 2025  
Juara 2 Aksiona seni tingkat kecamatan Kedungbanteng

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah (Sugiono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, LKPD Al-Mizan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji.

Gambar 1. Data Sekunder



Modul ajar



Materi dan LKPD



Piala Kejuaraan



Pembelajaran di Kelas

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, orang tua siswa, kepala madrasah, siswa kelas III, dan guru Bahasa Arab ditanyai tentang proses pembelajaran Bahasa Arab, teknik pembiasaan, penguasaan pemahaman, dan pembentukan identitas religius.

#### 2. Observasi

Metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung aktivitas dan situasi objek penelitian (Bogdan & Biklen, 2017). Dalam penelitian ini, proses pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji kelas III diamati. Kegiatan pembelajaran, penggunaan LKPD Al-Mizan, interaksi antara guru dan siswa, dan pembiasaan menggunakan Bahasa Arab sederhana di lingkungan madrasah semuanya dicatat oleh peneliti.

#### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui berbagai dokumen tertulis dan visual yang berkaitan dengan penelitian dikenal sebagai dokumentasi (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran, LKPD Al-Mizan, foto kegiatan, daftar nilai siswa, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

### Result

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Beji, pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan bahasa, penguasaan bahasa, penguasaan kosakata (mufrodah), dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa Madrasah

Ibtidaiyah. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan modul ajar dan LKPD Al-Mizan sebagai media utama untuk membantu siswa memahami materi Bahasa Arab secara bertahap dan terstruktur, Apalagi sudah diterapkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui membaca bersama, pengenalan mufrodat dasar, hafalan kosakata, serta pengulangan materi secara rutin agar kosakata lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas III berlangsung secara interaktif dan komunikatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa untuk mempraktikkan penggunaan Bahasa Arab sederhana dalam komunikasi sehari-hari. Pada awal pembelajaran, guru biasanya membuka kegiatan dengan salam dan sapaan menggunakan Bahasa Arab seperti “ Assalamu’alaikum”, “Shobahul Khoir”, dan “ Kaifa Haluk”. Selanjutnya siswa diajak membaca mufrodat bersama-sama, menirukan pelafalan guru, kemudian menghafalkan kosakata secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode pengulangan (repetition) untuk membantu siswa mengingat kosakata yang telah dipelajari. Guru juga memberikan contoh penggunaan mufrodat dalam kalimat sederhana agar siswa lebih mudah memahami makna kosakata tersebut. Selain itu, guru menerapkan praktik langsung melalui percakapan sederhana antar siswa maupun antara guru dan siswa. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan metode pembiasaan membuat siswa lebih aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat lebih berani menjawab pertanyaan guru menggunakan Bahasa Arab sederhana dibandingkan sebelum diterapkannya metode pembiasaan. Siswa juga mulai terbiasa mengucapkan ungkapan sederhana seperti "Syukron", "Afwan", "Naam", dan "Laa" ketika berinteraksi di kelas.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam memahami mufrodat Bahasa Arab karena kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang belum mampu menghafal kosakata dengan baik serta masih merasa malu ketika diminta berbicara menggunakan Bahasa Arab. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis pembiasaan dan penggunaan LKPD Al-Mizan secara rutin, siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam penguasaan kosakata dan keberanian berbicara di depan kelas.

Guru Bahasa Arab juga menjelaskan bahwa penggunaan LKPD Al-Mizan membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis karena materi disusun secara bertahap sesuai kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan disertai praktik langsung lebih efektif daripada ceramah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan ketika dilakukan melalui praktik langsung dan pembiasaan bahasa. Siswa merasa lebih mudah memahami kosakata ketika guru mengajarkan melalui pengulangan, permainan sederhana, membaca bersama, dan praktik percakapan. Beberapa siswa mengaku mulai menggunakan ungkapan Bahasa Arab sederhana di rumah maupun ketika bermain bersama teman di lingkungan sekolah.

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab juga berpengaruh terhadap pembentukan identitas sosial-religius siswa. Pembiasaan penggunaan Bahasa Arab sederhana di lingkungan madrasah menciptakan budaya religius yang tercermin dalam kebiasaan siswa mengucapkan salam, doa, dan ungkapan sopan menggunakan Bahasa Arab. Lingkungan belajar yang mendukung bahasa Arab secara tidak langsung membangun kebiasaan positif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Hasil studi menunjukkan adanya pembentukan modal sosial-linguistik di lingkungan madrasah. Siswa yang mampu membaca, menghafal, dan menggunakan Bahasa Arab dengan baik memperoleh apresiasi dari guru dan teman sebaya. Kemampuan tersebut membuat siswa lebih percaya diri ketika mengikuti pembelajaran dan berinteraksi di kelas. Dengan demikian, kemampuan Berbicara bahasa Arab tidak hanya merupakan kemampuan akademik, tetapi juga merupakan bagian dari identitas sosial siswa.

Hasil dokumentasi penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa melalui partisipasi dalam berbagai perlombaan Bahasa Arab dan pidato Islami. Beberapa siswa MI Ma'arif NU Beji berhasil mengikuti dan memperoleh prestasi dalam kegiatan lomba pidato/pildacil Bahasa Arab di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Prestasi tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.

## Gambar Siswa yang Mengikuti Lomba Pidato/Pildacil Bahasa Arab



(Dirgantara Nurrizki) 2026  
Juara 1 Porseni cabang seni tingkat kabupaten



(M. Khotibul Umam) 2025  
Juara 1 Aksioma seni tingkat kecamatan Kedungbanteng



(Binta Zuroidatul A) 2025  
Juara 2 Aksioma seni tingkat kecamatan Kedungbanteng

Prestasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan memahami kosakata, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menggunakan Bahasa Arab dan materi Islam saat berbicara di depan umum. Arab maupun materi keislaman. Keikutsertaan siswa dalam lomba juga membentuk keberanian, rasa percaya diri, dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

### Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan linguistik, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk budaya religius dan identitas sosial siswa di lingkungan pendidikan Islam. Dalam pandangan sosiologi pendidikan bahasa, belajar bahasa dilihat sebagai proses sosial yang berhubungan dengan pembentukan kebiasaan, interaksi sosial, dan identitas budaya siswa di sekolah.

Pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji dilakukan dengan membiasakan siswa menggunakan bahasa sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tentang subjek, tetapi mereka juga menciptakan lingkungan belajar yang membantu siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan Bahasa Arab setiap hari. Membiasakan penggunaan ungkapan sederhana seperti "Shobahul Khoir", "Syukron", dan "Afwan" sangat penting dalam membentuk budaya bahasa di madrasah.

Dalam pandangan sosiologi pendidikan bahasa, cara penggunaan bahasa di sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk identitas sosial para siswa. Bahasa bukan sekadar cara untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan lambang budaya dan identitas dari kelompok sosial tertentu. Penggunaan Bahasa Arab di madrasah menunjukkan identitas agama dari lembaga pendidikan Islam dan juga berfungsi sebagai cara untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa sejak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah masih kesulitan memahami kosakata Bahasa Arab. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menggunakan Bahasa Arab ketika kita menjalani kehidupan sehari-hari. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Laubaha et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di madrasah masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal penguasaan pemahaman dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam mengerti Bahasa Arab juga dipengaruhi oleh cara mengajar yang masih tradisional dan kurang melibatkan siswa. Dalam cara belajar yang biasa, siswa biasanya hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan jarang mendapatkan kesempatan yang cukup untuk langsung mempraktikkan penggunaan bahasa. Akibatnya, siswa menjadi tidak terlalu aktif dan cepat menjadi jenuh saat belajar.

Guru di MI Ma'arif NU Beji menggunakan teknik pembiasaan, mengulang pemahaman, dan praktik komunikasi dasar untuk mengatasi masalah itu. Karena siswa tidak hanya mengingat kosakata tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, strategi ini terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Temuan ini mendukung pendapat Aini dan Taufik (2024) bahwa pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar harus dilakukan dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan LKPD Al-Mizan dalam pengajaran Bahasa Arab memiliki efek positif pada kemampuan siswa untuk memahami mufradat. Materi yang disusun secara berangsur-angsur mendukung siswa dalam belajar kosakata sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penerapan LKPD memudahkan guru dalam mengatur jalannya pembelajaran agar lebih terencana dan terstruktur.

Dari sudut pandang sosiologi pendidikan bahasa, penerapan LKPD dan metode pembiasaan tidak sekadar berfungsi untuk meningkatkan mutu akademik siswa, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial di sekolah. Saat siswa terbiasa berkomunikasi dalam Bahasa Arab untuk percakapan sehari-hari, terciptalah lingkungan sosial yang mendorong pemakaian bahasa tersebut sebagai bagian dari budaya sekolah. Kebiasaan menggunakan Bahasa Arab sederhana juga memiliki keterkaitan erat dengan penguatan budaya religius di madrasah. Bahasa Al-Qur'an, yang berasal dari bahasa Arab, memiliki makna simbolik dan religius dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari berkontribusi kepada siswa dalam mendekatkan diri dengan nilai-nilai keislaman dan mengembangkan karakter religius secara perlahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhayati dan Hanif (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter religius dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain dalam pembentukan budaya religius, pengajaran Bahasa Arab juga menciptakan modal sosial-linguistik di lingkungan madrasah. Dalam konteks sosiologi pendidikan, modal sosial-linguistik merujuk pada kemampuan berbahasa yang memengaruhi status sosial seseorang dalam kelompok tertentu. Siswa yang mampu menguasai Bahasa Arab dengan baik mendapatkan pengakuan sosial dari guru dan teman sebayanya, sehingga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Pengakuan sosial tersebut tampak ketika siswa yang mampu membaca atau menghafal mufradat memperoleh apresiasi dari guru di depan kelas. Keadaan ini mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari Bahasa Arab serta meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Arab di madrasah, dianggap sebagai prestasi sosial dan akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat membantu siswa lebih terlibat dalam kelas. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelas melalui praktik membaca bersama, pembiasaan penggunaan bahasa, dan hafalan mufradat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuramalia et al. (2023) yang menemukan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat membantu siswa lebih terlibat dalam belajar Bahasa Arab.

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran sosial penting dalam pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk budaya religius, identitas sosial-keagamaan, dan modal sosial-linguistik siswa di madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dipengaruhi oleh kedua penguasaan materi dan keadaan sosial yang mendukung penggunaan bahasa yang aktif dan konsisten. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab perlu

dikembangkan melalui pendekatan pembiasaan, praktik langsung, dan lingkungan belajar yang komunikatif agar siswa lebih mudah memahami Bahasa Arab sekaligus membangun identitas religius dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi siswa dalam berbagai lomba Bahasa Arab menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji tidak hanya menghasilkan kemampuan linguistik dasar, tetapi juga mampu membentuk kompetensi komunikatif siswa dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Dalam kajian sosiologi pendidikan bahasa, kemampuan siswa mengikuti perlombaan dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi modal sosial-linguistik yang diperoleh melalui proses pembelajaran di madrasah.

Kemampuan siswa dalam mengikuti lomba pidato Bahasa Arab memperlihatkan bahwa pembelajaran melalui pembiasaan, pengulangan mufradat, dan praktik langsung mampu meningkatkan keberanian siswa untuk menggunakan bahasa di depan umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial yang membentuk identitas serta prestise sosial siswa di lingkungan pendidikan.

Prestasi yang diraih siswa juga menunjukkan adanya proses internalisasi budaya akademik dan religius di madrasah. Penggunaan Bahasa Arab dalam lomba pidato maupun seni tidak hanya mencerminkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memperlihatkan hubungan erat antara pembelajaran Bahasa Arab dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab memiliki nilai simbolik dalam pendidikan Islam sehingga keberhasilan siswa dalam perlombaan turut memperkuat identitas religius madrasah.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, keberhasilan siswa dalam perlombaan dapat dipahami sebagai bentuk pengakuan sosial (social recognition). Siswa yang memperoleh prestasi mendapatkan apresiasi dari guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Pengakuan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sekaligus membentuk posisi sosial tertentu di lingkungan madrasah. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Arab menjadi bagian dari modal simbolik yang memiliki nilai sosial bagi siswa.

Selain itu, hasil siswa dalam lomba Bahasa Arab menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang komunikatif dan mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa menjadi berani, bersemangat, dan mahir berkomunikasi melalui pembelajaran aktif dan pembiasaan bahasa.

Partisipasi siswa dalam perlombaan juga menjadi bukti bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa secara bertahap. Siswa yang terbiasa menggunakan Bahasa Arab sederhana dalam aktivitas sehari-hari cenderung lebih siap dan mudah beradaptasi ketika diminta tampil dalam kegiatan perlombaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pembiasaan mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa secara signifikan.

Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam berbagai perlombaan Bahasa Arab semakin memperkuat hasil penelitian bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Beji bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik seseorang serta untuk membangun dasar identitas sosial-religius, modal sosial-linguistik, serta rasa percaya diri siswa dalam kehidupan sosial di lingkungan pendidikan Islam.

#### **4. KESIMPULAN/CONCLUSION**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MI Ma'arif NU Beji belajar bahasa Arab melalui pendekatan LKPD Al-Mizan, praktik langsung, penguasaan kosakata, dan pembiasaan bahasa. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan mufradat dasar dan kebiasaan bahasa Arab melalui kegiatan di kelas. Metode ini terbukti membantu siswa memahami pemahaman Bahasa Arab dan meningkatkan keberanian mereka untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berdampak pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa selain membentuk budaya religius dan identitas sosial-religius siswa di madrasah. Siswa yang mampu berbicara Bahasa Arab dengan baik memperoleh pengakuan sosial dari pendidik dan teman sekelas, meningkatkan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan sehari-hari, menggunakan bahasa Arab sederhana dapat menciptakan lingkungan belajar yang religius dan komunikatif serta mendukung pembentukan modal sosial-linguistik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat siswa lebih aktif dalam menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, guru harus terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pembiasaan. Melalui program pendidikan bahasa Arab sederhana, madrasah diharapkan dapat membangun lingkungan berbahasa yang mendukung pembentukan budaya religius siswa. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian yang akan datang akan mengeksplorasi pembelajaran bahasa Arab dari sudut pandang sosial dan budaya dengan menggunakan cakupan penelitian yang lebih luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap kemajuan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

## REFERENCES

- Afroni, M., & Ristiana, A. (2024). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah'. *Bashrah*, 4. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/845>
- Anandiyah Nur Aini, & Taufik, T. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai Pembelajar Pemula. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3). <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2692>
- Bhatt, I., Barnawi, O. Z., & Ahmad, R. (2025). Exploring a sociolinguistics of Islam. *Applied Linguistics*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:279653275>
- Bogdan, R. C., & Bilden, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education : an Introduction to Theory and Methods*(Cheryl Ouellette ed.); 6th ed.). Printed in the United States of America.
- Creswel. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*.
- Ghufron, Z., Alawiyah, A., & Kuakul, Y. (2025). Integration of Arabic Language Learning in the Formation of Social-Religious Identity in Madrasahs: A Systematic Study of Policy, Local Practices, and Digital Transformation. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.38073/aljadwa.3567>
- Hardiman, F., Suryani, A., & Santoso, B. (2020). *Teori habitus Pierre Bourdieu: Sebuah pengantar*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Indrasanti, L., & Wita, F. R. (2023). Language, Religion, and Identity Negotiation in Indonesian Islamic Boarding Schools: A Sociolinguistic Ethnography. *Jurnal Tahuri*, 20(2). <https://doi.org/10.30598/tahurivol20issue2page155-172>
- Laubaha, S. A., Yasin, Z., & Adam, M. Z. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 98–108. <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.475>
- Nuramalia, S. R., Susiawati, I., & ... (2023). Implementasi Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Review ...*, 6, 3018–3026.
- Nur, S., & Ramadan, S. (2025). Tantangan Implementasi Dan Peluang Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital. *An-Nashr : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i1.75>
- Nurhayati, A., & Hanif, M. (2025). The Character Education Based on Prophetic Values through Habituation Activities at MI Ma'arif NU 1 Cilongok. *Jurnal Sosial, Politik Dan Budaya (SOSPOLBUD)*, 4(2). <https://doi.org/10.55927/sospolbud.v4i2.14936>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Yustika & Muh.Hanif. (2024). *Mimbar kampus : Jurnal pendidikan dan Agama Islam*. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol. 23,(No. 2.). <https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.3328>